

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BERTANYA DAN HASIL BELAJAR SEJARAH

Musa Pelu¹

Email: pelumusa@yahoo.com

Aliyah²

Email: aliyahsmalsa@gmail.com

Abstract

The purpose of this research to improve the students' questioning participation and the outcome of learning history at XII Sains Grade of SMA AL Islam 1 Surakarta by implementing Group Investigation type of cooperative model.

This research is a classroom action research (CAR). The research is conducted in two cycles which each cycle consists of planning, acting, observing, and reflecting. The subject of this research is XII Sains grade of SMA AL Islam 1 Surakarta that consists of 33 students. The data sources from teachers, students, learning process, and document. Data collection techniques are conducted by using observation, tests, documentation, and interviews. Validity test technique uses triangulation which are triangulation of data or source and triangulation method. Data analysis uses interactive analysis. The research procedure uses a spiral model.

The results show that: 1) the implementation of Group Investigation (GI) type of cooperative learning model can improve students' questioning participation of XII Sains grade of SMA AL Islam 1 Surakarta Achievement of students' questioning participation through pre- cycle observation is 22,85% and 9 questions increase into 85,71% and 69 questions, this result has exceeded the set target which is 75%. 2) the implementation of Group Investigation (GI) type of cooperative learning model can improve the learning outcome of XII Sains grade students of SMA AL Islam 1 Surakarta. Achievement mastery of students' learning outcome through pre-cycle of cognitive test is 12 students or 40% increases into 22 students or 68,57% in the cycle I and in the cycle II increases into 27 students or 62,85%, this result has exceeded the set target which is 80%.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that teaching process of history by implementing Group Investigation (GI) type of cooperative learning model can improve questioning participation and outcome of learning history at XII Sains grade of SMA AL Islam 1 Surakarta.

Key words: *Group Investigation, questioning participation, outcomes of learning history.*

¹ Staff Pengajar pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sebelas Maret.

² Guru Mitra SMA Al Islam 1 Surakarta.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam mempersiapkan generasi penerus yang akan memiliki pengetahuan dan kecerdasan yang tinggi. Peningkatan mutu pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi generasi penerus agar memiliki daya saing terhadap tantangan global. Sekolah menjadi pendidikan formal yang mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas dan mempunyai peran di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang secara aktif.

Meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan pengembangan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat berdasarkan ketercapaian peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peran peserta didik yang aktif dalam proses belajar dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Hal tersebut, karena pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika guru dan peserta didik saling berinteraksi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai – nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau hingga kini (Agung dan wahyuni : 2013:55). Pembelajaran sejarah dijadikan sebagai sub sistem dari sistem pendidikan yang merupakan sarana untuk meningkatkan integritas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik harus mampu menciptakan proses belajar yang dialogis sehingga dapat memberikan pengajaran yang aktif dan menyenangkan. Sehingga peserta didik tidak hanya menyebutkan fakta sejarah tetapi mampu memahami sejarah secara benar (Aman, 2009: 46-47). Pada penelitian Alfian tentang permasalahan pembelajaran sejarah yaitu sejarah menjadi mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan, sulit untuk dipahami, dan terlalu teoritis yang hanya mempelajari masa lalu. Sementara misi yang diemban sejarah menjadi penting dalam pembentukan karakter bangsa (2011:6).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam prasiklus di kelas XII MIPA2 yang berjumlah 33 orang telah menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran sejarah masih didominasi guru dalam menjelaskan materi dan peserta didik cenderung bersikap kurang aktif. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran terlihat dalam kurang aktifnya keaktifan bertanya kepada guru yang ditandai kuantitas peserta

didik yang aktif bertanya hanya 22,85% atau 5 orang dari 33 orang dan 77,15% atau 28 orang tidak aktif bertanya. Keaktifan bertanya dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang telah diketahui pada saat prasiklus yaitu 40% atau 12 peserta didik yang lulus tes ranah kognitif dan 60% atau 19 peserta didik yang tidak lulus tes ranah kognitif. Rendahnya keaktifan bertanya dan hasil belajar yang kurang maksimal karena peserta didik belum mampu memahami materi sejarah secara keseluruhan yang ditandai dengan perilaku peserta didik masih bersifat pasif saat pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar ranah kognitif.

Upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan keaktifan bertanya dan hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA SMA AL Islam 1 Surakarta dengan melakukan perbaikan proses pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation untuk meningkatkan keaktifan bertanya dan hasil belajar dalam pembelajaran Sejarah Siswa kelas XII MIPA 2 SMA AL Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019".

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran Sejarah menurut Ahmad Syafii Maarif (dalam Aman, 2009:47) mempelajari peristiwa-peristiwa masa lalu untuk di jadikan pengalaman guna memperoleh kehidupan yang lebih baik. Pembelajaran sejarah di SMA merupakan mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau hingga sekarang, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia (Agung, 2012). Sejarah dalam kurikulum disekolah tidak secara khusus bertujuan untuk memajukan ilmu atau untuk melahirkan calon ahli sejarah, karena penekanan dalam pengajaran sejarah terkait dengan tujuan pendidikan pada umumnya yaitu membangun kepribadian dan sikap mental peserta didik (Kuntowijoyo, 1985 :46).

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*

Menurut Joyce dalam bukunya Trianto, "model pembelajaran adalah suatu rencana atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial ada untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku buku, film, computer, kurikulum, dll" (Trianto, 2010: 22).

Menurut Shoimin (2014:5) “pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan”. Model pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat efektif diantara anggota kelompok (Taniredja,dkk, 2011).

Suprijono (2009: 93) menyebutkan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut pelibatan siswa secara penuh dari awal penentuan topik pembelajaran sampai evaluasi di akhir pembelajaran, selain itu juga menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan bekerja kelompok”. Menurut slavin (2008:218) dalam pembelajaran *Group Investigation*, ada 6 tahapan kegiatan sebagai berikut :1). Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, 2). Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, 3). Menjalankan investigasi, 4). Menyiapkan laporan akhir, 5). Mempresentasikan hasil akhir, 6). Evaluasi.

Keaktifan Bertanya

Menurut Rusman (2012:324) keaktifan bertanya merupakan “kegiatan dalam proses pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa pada setiap tahap kegiatan dalam pembelajaran”. Chin & Osborne (dalam Rahmawati, 2015: 365) Interaksi selama proses pembelajaran, terjadi dalam bentuk pertanyaan yang digolongkan berdasarkan kuantitas dan kualitas. Kuantitas pertanyaan merupakan jumlah seluruh pertanyaan yang diajukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan kualitas pertanyaan merupakan jumlah pertanyaan dengan tingkat kedalaman berpikir yang diajukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan “suatu kegiatan guru selama tentang pembelajaran yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi peserta didik yang memiliki karakteristik individual yang unik”. Hasil belajar kognitif

diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui tes yang berkenaan dengan objek kognitif yang meliputi aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Nana, 2008). Hasil belajar siswa dapat diketahui “melalui penilaian dan evaluasi. Penilaian itu menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran yang menekankan diperolehnya informasi tentang perolehan siswa dalam mencapai tujuan perubahan yang ditetapkan. Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana bahan yang dipelajari dapat dipahami oleh siswa” (Dimiyati, 1994:176).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kardiawan dalam bukunya Paizaluddin dan Ermalinda (2013 : 6) yaitu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian dikelas. Tujuan penelitian tindakan untuk menyelesaikan masalah melalui perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendiskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan Suharsimi Arikunto (2009:1).

Penelitian ini dilakukan di SMA AL Islam 1 Surakarta dengan menggunakan kelas XII MIPA 2 .Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis interaktif. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila dalam pelaksanaan penelitian siklus I tidak berhasil maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan rancangan ulang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation dapat Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa Kelas XII MIPA 2 SMA AL Islam 1 Surakarta

Pembelajaran sejarah di SMA merupakan mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau hingga sekarang, baik

di Indonesia maupun di luar Indonesia (Agung, 2013). Adanya pembelajaran sejarah yang mempelajari tentang masa lalu banyak yang beranggapan bahwa proses pembelajaran menjadi menjenuhkan dan menghafal. Hal tersebut menjadikan pembelajaran sejarah tidak menarik minat siswa yang berpengaruh terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran yang cenderung pasif. Sebelum diterapkannya model pembelajaran siswa kelas MIPA 2 SMA AL Islam 1 Surakarta siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas yang terbukti dengan rendahnya keaktifan bertanya saat pembelajaran yaitu sebesar 22,85 % atau 6 siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, sedangkan 27 siswa menjadi pasif yang hanya mendengarkan guru menjelaskan materi tanpa ada umpan balik. Sesuai dengan penelitian Magdalia Alfian (2011) yang menyatakan jika sudah tidak rahasia lagi, bahwa sejarah merupakan mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan, sulit dan lain-lain yang menunjukkan sebenarnya siswa tidak menyukai pelajaran itu. Keadaan ini dapat diperparah jika guru mengajarkannya menonton, terlalu teoritis dan kurang buku ajar. Oleh karena itu, di perlukan cara untuk menciptakan pelajaran yang menarik agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dengan memperbaiki proses pengajaran yang interaktif.

Adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan bertanya. Menurut Suprijono (2009: 93) model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut kelibatan siswa secara penuh dari awal penentuan topik pembelajaran sampai evaluasi di akhir pembelajaran, selain itu juga menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan bekerja kelompok. Pada pelaksanaan menggunakan model *Group Investigation* siswa terlibat untuk menyelidiki suatu masalah secara mendalam dengan ikut berperan aktif pada pembelajaran. Siswa secara aktif mengadakan penyelidikan secara kelompok untuk bersama – sama memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Suryani dan Agung menyatakan, model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada upaya peserta didik dalam kelompok untuk memecahkan kegiatan belajar sendiri (Suryani & Agung : 2012: 86).

Penelitian tindakan di kelas XII MIPA 2 SMA AL Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Kegiatan penelitian ini diawali dengan tindakan prasiklus yang digunakan untuk mengetahui kondisi kelas yang sebenarnya. Kegiatan

prasiklus guru melakukan pembelajaran sejarah dengan metode ceramah dan tanya jawab. Guru memulai pelajaran dengan membahas materi pada pertemuan sebelumnya dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Ketika guru melakukan tanya jawab hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran. Guru melanjutkan pembelajaran dengan mencatat di papan tulis, setelah itu saat guru menjelsakan materi kondisi siswa tenang tetapi beberapa siswa yang duduk dibelakang tidak mencatat maupun merespon penjelasan dari guru. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya hanya beberapa siswa yang memberikan pertanyaan yang lain hanya diam dan bermain handphone maupun berbicara dengan siswa lain. Siswa juga pasif dalam menjawab pertanyaan dari guru, sehingga pembelajaran cenderung satu arah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat pengamatan keaktifan bertanya yang masih rendah dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karna itu, peneliti melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan bertanya dan hasil belajar siswa. Pada tahap prasiklus keaktifan bertanya siswa 22,85 % dengan 8 pertanyaan meningkat menjadi 48,57 % dengan 35 pertanyaan di siklus I. Pencapaian prosentase keaktifan bertanya pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 75%.

Dalam pelaksanaan siklus I hasil dari keaktifan bertanya masih belum optimal karena siswa masih menyesuaikan dengan model pembelajaran kelompok dan siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya pada saat melakukan tahap pembelajaran *Group Investigation*. Hasil refleksi siklus I dapat digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya. Hal yang perlu diperbaiki yaitu :a) guru membagi siswa dalam kelompok pada saat pembelajaran yang membuat suasana kelas masih belum tertata dengan baik dengan kondisi yang gaduh karena sebagian siswa masih pilih- pilih anggota kelompoknya dan siswa belum terbiasa belajar secara kelompok, b) siswa yang kurang paham dalam menginvestigasi secara benar yang membutuhkan waktu untuk menyesuaikan pembelajaran bagi siswa yang kurang paham. c) siswa masih kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II siswa mulai menunjukkan sikap antusias dan aktif terhadap pembelajaran sejarah yang menyebabkan terjadinya

interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. Keaktifan tersebut dapat dilihat dari aktifnya siswa dalam bertanya saat pembelajaran yaitu pada tahap mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang ditandai dengan meningkatkan keaktifan bertanya pada siklus II. Senada dengan penelitian oleh Nandi yaitu usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan multimedia interaktif, dimana dalam prosesnya dapat melibatkan siswa secara langsung dan interaktif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dalam kegiatan siswa dalam bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Rusman (2012:324) menyatakan keaktifan bertanya menjadi kegiatan dalam proses pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa pada setiap tahap kegiatan dalam pembelajaran.

Hasil keaktifan bertanya pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 48,57 % dengan 35 pertanyaan menjadi 85,71 % dengan 69 pertanyaan. menjadi 85,71% dengan 71 pertanyaan. Ketercapaian yang terjadi pada siklus II telah meningkatkan keaktifan bertanya sehingga dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75 %. Sesuai dengan penelitian I Made Swarika Aryanta, Yohanes Subali. (2011) yang menyatakan adanya peningkatan kualitas proses belajar siswa dengan model pembelajaran *Group Investigation* yang diterapkan siswa mampu meningkatkan gairah dan semangat belajar pada mata pelajaran sejarah. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa kelas XII MIPA 2 SMA AL Islam 1 Surakarta.

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dan Multimedia Interaktif dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MIPA 2 SMA AL Islam 1 Surakarta

Pembelajaran sejarah pelajaran yang mempelajari tentang masa lampau manusia dan lingkungannya yang mempunyai fungsi yang efektif untuk menjelaskan jati diri bangsa yang dapat berguna dimasa yang akan datang. Sesuai dengan pendapat Agung (Agung, 2012: 417) yaitu melalui pengajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial

budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Tujuan pembelajaran tersebut saling berkaitan dan dapat berhasil jika siswa mampu memahami materi dengan baik yang ditunjukkan nilai yang didapat oleh siswa.

Pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar karena pada tahapan *Group Investigation* siswa dituntut untuk berpartisipasi pada awal pembelajaran hingga akhir. Dengan adanya langkah – langkah model *Group Investigation* siswa dapat lebih mandiri dalam proses pembelajaran dan cenderung bersikap aktif untuk menyelidiki suatu masalah.

Keaktifan yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran kelompok dapat berpengaruh dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah. Data penelitian menunjukkan ketuntasan hasil belajar kognitif ada tahap prasiklus masih tergolong belum maksimal dengan Kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 adalah 40 % atau sebanyak 12 siswa. Permasalahan kurang maksimalnya hasil belajar siswa ditindaklanjuti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas XII MIPA 2. Pelaksanaan siklus I dalam meningkatkan hasil belajar siswa cukup berhasil.

Hal tersebut ditunjukkan pada prosentase ketuntasan meningkat sebesar 28,57 % menjadi 68,57 % atau sebanyak 22 siswa. Ketercapaian ketuntasan belajar kognitif siswa kelas XII MIPA 2 SMA AL Islam 1 Surakarta belum mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 80%. Oleh karena itu masih harus ditindak lanjutkan pada siklus II.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan upaya untuk memperbaiki tindakan dari siklus I yaitu guru melakukan persiapan yang lebih dan penguasaan materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Guru lebih memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan pembelajaran yang aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya dalam memperbaiki tindakan dari siklus I dapat berjalan dengan lancar pada siklus II sehingga hasil belajar kognitif siswa kelas XII MIPA 2 meningkat. Ketuntasan hasil belajar siswa di siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 68,57% atau 22 siswa menjadi 82,85 % atau

27 siswa.. Hasil belajar kognitif siswa pada tindakan siklus II telah menunjukkan peningkatan yang melebihi target yaitu 80 %.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Tri Hartono dalam Jurnal HISTORIA Vol 4, Nomor 2, Tahun 2016 yang menyatakan pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah yang memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan tersebut ditandai dengan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya. Sejalan dengan penelitian oleh Matroji (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran kelompok atau *Group Investigation* menarik perhatian siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga siswa mudah untuk menerima informasi pembelajaran dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, serta menjalin kerjasama serta kemandirian dalam menginvestigasi dan eksplorasi pengetahuan yang terbukti dengan meningkatnya hasil belajar dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XII MIPA 2. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajarsiswa kelas XII MIPA SMA AL Islam 1 Surakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pembelajaran sejarah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa kelas XII MIPA 2 SMA AL Islam 1 Surakarta. Bukti peningkatan keaktifan bertanya siswa pada proses pembelajaran yaitu adanya peningkatan prosentase keaktifan bertanya pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus prosentase keaktifan bertanya yaitu 22,85 % dengan 9 pertanyaan, siklus I mengalami peningkatan menjadi 48,57 % dengan 35 pertanyaan, dan pada tahap siklus II keaktifan bertanya mengalami peningkatan menjadi 85,71 % dengan 69 pertanyaan. Sedangkan jumlah pertanyaan yang diajukan siswa pada tahap prasiklus sebesar 11 pertanyaan, siklus I mengalami peningkatan sebesar 26 pertanyaan menjadi 37 pertanyaan dan pada siklus II jumlah pertanyaan yang diajukan siswa meningkat 32 pertanyaan menjadi 69 pertanyaan. Perolehan prosentase keaktifan bertanya telah melampaui target yang telah ditentukan yaitu sebesar 80 %.

2. Pembelajaran sejarah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA AL Islam 1 Surakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan tes kognitif pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Bukti adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada tahap prasiklus ketuntasan sebesar 40 % atau 12 siswa. Pada siklus I mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar menjadi 68,57 % atau 22 siswa. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar menjadi 82,85 % atau 27 siswa. Ketuntasan hasil belajar dapat melampaui target penelitian yaitu 80 % siswa yang mendapat nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo dan wahyuni. (2013). Perencanaan pembelajaran sejarah. Yogyakarta : Ombak
- Aman. (2009). *Evaluasi pembelajaran Sejarah*. Jurusan Pendidikan Sejarah
- Arikunto S, Suhardjono dan Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Aulia Nur rahmawati, et al. (2015). *Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Pertanyaan Peserta Didik melalui Penerapan Discovery Learning pada Pembelajaran Biologi di kelas XI MIPA 4 SMA 7 Surakarta*. Seminar nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015.
- Dewi R, Retno, dkk.(2012). *Penerapan model Group Investigation terhadap Hasil Belajar Materi Bahan Kimia di SMP*. Jurnal Jurusan Biologi FMIPA UNNES. <http://jurnal/unnes.ac.id> ISSN 2252-6617
- Dimiyati dan Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta : PT Rineka Cipta
- Faqri Hidayat Mustaqim, Kuswadi, dkk. (2015). *Penggunaan Multimedia Interaktif Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membandingkan Nilai Bilangan Pecahan Yang Berbeda*. PGSD FKIP UNS
- Hartono T. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah*. Jurnal HISTORIA Vol 4, Nomor 2, Tahun 2016, ISSN 2337-4713 (e-ISSN 2442-8728)
- Isjoni dan Ismail. (2008). *Model – Model pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kuntowijoyo. (1994). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogya : Tiara Wacana
- Made I, Swarika, Aryanta dan Subali Yohanes. *Peninvgkatan Kualitas Proses belajar dan Hasil belajar Sejarah Melalui Pembelajaran Kooperatife Tipe Group Investigation pada Siswa Kelas VII II, Semester 2 SMP PGRI Denpasar tahun*

- pelajaran 2009/2010. Jurnal Santiaji Pendidikan 2011, 1(1). Universitas Mahasaraswati Denpasar. ISSN 2087-9016
- Munir, Dr. M.IT. (2012). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta
- Rudi Susilana dan Cheppy Riyana.(2007). *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Rusman. (2012). *Model Model Pembelajaran* . Jakarta : PT Raja Grafindo.Persada.
- Shoimin, A. (2014). *Model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Teoh, Belinda So-Phing dan Neo, Tse Kian.2007. Interactive Multimedia Learning Students attitude and learning inpact an animation course. The Turkish Online Journal of education technology. Vol 6. No 1
- Trianto. (2010). *Mendesain pembelajaran inovatif-progresif : konsep, landasan, dan implemestasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP)*. Jakarta : Kencana Media Group
- Tukiran, taniredja , dkk. (2011). *Model Model pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta